

**Agustus 2023, Nr.3**

Redaksi terakhir : Karien Janssen-Schwiebbe  
E-mail: [generalate@sistersofcharity.nl](mailto:generalate@sistersofcharity.nl)

### **Renungan oleh Sr Hermin**

Untuk terakhir kalinya, saya sekarang menulis sepatah kata untuk Briefing. Ini adalah kata yang berbeda dari apa yang biasa Anda dengarkan dari saya. Selama 12 tahun terakhir, saya dengan senang hati bekerja untuk masa depan Kongregasi. Sebagai kongregasi internasional di mana budaya yang berbeda kita bertemu dan bekerja sama secara erat dan yang selalu memberi saya rasa memiliki. Selama 12 tahun saya telah melakukan pertemuan-pertemuan yang menyenangkan dengan Anda, percakapan mendalam dan mendengarkan keinginan setiap orang. Hal ini juga menunjukkan 12 tahun memberi perhatian pada kesejahteraan setiap suster dan berpikir bagaimana kita bisa melangkah ke masa depan dengan cara yang bermakna. Kepedulian itu diuji oleh pandemi yang mempengaruhi kongregasi. Beberapa suster meninggal dunia sementara kami sebagai anggota dewan tidak dapat hadir untuk mendampingi mereka. Hal ini rasanya tidak menyenangkan, tetapi kami tidak bisa melakukan yang seharusnya dilakukan.

Setelah pandemi, dunia mulai terlihat berbeda. Hal ini membawa konsekuensi, termasuk bagi kongregasi kita. Hal ini telah dibahas pada Kapitel dan beberapa hal telah ditetapkan, yang akan dilaksanakan nanti oleh Dewan Umum berikutnya. Bagi saya, inilah saatnya untuk mengucapkan selamat tinggal kepada Anda. Terima kasih banyak atas kepercayaan Anda dan kesempatan yang saya miliki untuk melayani Kongregasi.

Pada tanggal 1 September, akan berlangsung serah terima dengan dewan baru. Saya berharap dewan baru banyak sukses dan bijaksana.

Anda mungkin pernah mendengar cerita tentang Kapitel Umum dalam beberapa minggu terakhir. Mungkin juga belum. Mungkin Anda sudah membaca situs webnya atau menonton streaming langsung perayaan pembukaan atau penutupan. Bagi siapa saja yang telah menerima informasi secara terpisah-pisah, kami akan memberi Anda deskripsi singkat tentang kapitel ini. Laporan kapitel resmi akan menyusul dalam waktu beberapa minggu.

## Pembukaan

Setelah semua peserta kapitel berada di tempat pertemuan pada tanggal 3 Juli di 'Kloosterhotel ZIN' di Vught, maka kapitel umum dimulai pada tanggal 4 Juli dengan perayaan Ekaristi di Kapel Kongregasi di Tilburg. Merupakan perayaan yang sangat khidmat yang dipimpin oleh pastor Theo te Wierik MSC dan bersama kelompok paduan suara yang dipimpin oleh Rikie Bansberg menghiasi perayaan tersebut.



Setelah makan siang, kapitel dimulai di Vught didahului pidato pembukaan oleh Sr Hermin Bu'ulölö di mana ia menyatakan penyesalannya bahwa para suster Inggris/Irlandia tidak bisa hadir sebagai peserta kapitel umum karena alasan kesehatan.

Suster Hermin menyerukan hari-hari mendatang untuk melihat apa yang terjadi di dunia dan di mana ada peluang kita. Nilai-nilai inti dan spiritualitas kita menyatukan kita; menyatukan hati dan pikiran, yang harus mengarah pada pelayanan tanpa pamrih (Konst. Pasal 26) sebagai alat kasih dan damai sejahtera Allah. Kemudian kita berani bekerja sama untuk masa depan yang bermakna.







Seperti biasanya selama persiapan Kapitel Umum periode 2017-2023 telah dibahas. Laporan ini telah diedarkan terlebih dahulu sehingga dibahas dengan para suster, teman dan rekan. Ada beberapa pertanyaan kritis tentang topik yang sudah ada dalam agenda diskusi substantif. Selanjutnya, anggota kapitel merasa puas dengan laporan tersebut.

## Keuangan

Pertanggungjawaban substantif diikuti oleh pertanggungjawaban keuangan. Bagaimanapun, Dewan Umum memiliki tanggung jawab akhir untuk ini sesuai dengan Konstitusi. Dana Solidaritas, pengelolaan aset, portofolio investasi, akumulasi aset dan pengembangan hasil dibahas. Kesimpulannya, karena kongregasi semakin kecil, bahwa hal ini berdampak terhadap semua aset. Selama 10 tahun ke depan, kongregasi tidak perlu khawatir. Dewan Umum yang baru akan mulai melihat program jangka panjang.

Setelah persetujuan laporan keuangan dan laporan substantif oleh kapitel, Sr Mel Ryley berterima kasih kepada Dewan Umum atas perhatian mereka kepada semua negara dan komitmen mereka kepada seluruh kongregasi, lalu setelah itu dilakukan pelepasan dewan. Sebagai ucapan terima kasih, para anggota Dewan Umum menerima sebuah batu alam yang indah dan bercahaya di mana pohon kehidupan ditampilkan.





## Karisma, spiritualitas dan misi



Kami menonton bersama film 'Paus Fransiskus, seorang pria dari kata-katanya' di mana nilai-nilai inti dari kongregasi dengan mudah tercermin di dalamnya: belas kasih, kesederhanaan dan Penyelenggaraan Ilahi. Kami melihat bahwa bapa Paus Fransiskus berkeliling dunia untuk membantu mereka yang membutuhkan dan menyebarkan

berita harapan. Dengan fokus pada martabat manusia dan kepedulian terhadap bumi, ia menggambarkan ikatan kasih Allah yang menyatukan semua orang.

Berdasarkan film ini, semua negara melihat misi mereka dan menceritakannya menggunakan simbol yang dipilih sendiri. Masyarakat membutuhkan kegiatan yang juga dilakukan oleh para suster kita. Ini membutuhkan telinga yang terbuka dan pikiran terbuka dengan cara yang berbeda. Secara tradisional, kongregasi berfokus pada pendidikan, perawatan orang sakit dan pekerjaan sosial. Kami masih melihat seperti itu. Dewan Umum baru diharapkan untuk memperbaiki struktur yang ada. Meningkatkan kerja sama, mendengarkan dengan lebih baik dan lebih memperhatikan orang-orang yang membutuhkan bantuan kita sehingga memperkuat misi.

Ada juga kebutuhan dimana khusus yang dikerjakan oleh seluruh kongregasi: para suster, teman-teman dan rekan-rekan. Beberapa tema yang berkaitan dengan hak asasi manusia seperti perdagangan manusia, imigrasi, pengungsi dan kesenjangan sosial juga disebutkan. Waktu mengharuskan kita untuk mencari pembaruan.



## **Bentuk Keterikatan**

Dalam kongregasi kita, kita membedakan antara yang yang berkaul: para suster, dan yang tidak berkaul: anggota seperti rekan-rekan di Brasil. Kita juga mengenal Teman-teman di AS, Beziold Verband dan Barach di Belanda, dan ada juga wanita di Indonesia yang merasa berkomitmen terhadap kongregasi. Dengan para wanita dan pria ini, kita berbagi spiritualitas dan karisma. Kemitraan ini penting dan juga yang kita inginkan sebagai kongregasi. Mereka memperkuat misi kita, menjadi penghubung kita dengan dunia di luar kongregasi dan mereka menghayati spiritualitas kita. Ada inspirasi bersama. Semua kelompok melakukan ini secara berbeda.

Para anggota asosiasi adalah anggota kongregasi dan berpartisipasi dalam kapitel provinsi. Namun, mereka tidak memiliki hak suara, juga tidak membahas keuangan. Terkadang, rekan dan sahabat diundang ke ICC, seperti tahun lalu di Nemi. Mereka turut memikirkan perkembangan yang terjadi. Dengan cara mereka dapat memberikan masukan struktural ke dalam kapitel dan pertemuan internasional? Ini sebuah pertanyaan yang akan dikaji pada periode mendatang.

## **Proyek penggabungan**

Dalam beberapa tahun terakhir, AS, Brasil, dan Filipina telah menjajaki kemungkinan pembentukan provinsi internasional di mana ketiga bagian tersebut bekerja sama secara erat. Interkulturalisme telah dibahas, dengan rasa hormat, dialog dan keragaman menjadi perhatian utama. Selain itu, kepemimpinan adalah salah satu tema yang berulang kali dibahas. Khususnya kepemimpinan pelayan di mana empat prinsip kolegialitas, subsidiaritas, solidaritas dan pluralisme menjadi pedoman utama. Kantor pusat akan berada di Brasil. Negara itu sudah menjadi provinsi dan memiliki provinsialat.

Agar berfungsi sebagai satu provinsi, bahasa Inggris telah dipilih sebagai bahasa umum. Banyak yang telah diinvestasikan dalam hal ini selama periode terakhir. Belajar bahasa bersama-sama menjalin ikatan. Sr Janice Buszta (USA) mengajar bahasa Inggris secara online kepada para suster di Brazil dan Sr Jessica Magno (Filipina) saat ini berada di Brazil untuk mendukung percakapan bahasa Inggris. Selain itu, Sr Jessica mengenal provinsi Brasil, belajar bahasa dan membantu dalam misi. Karena Sr.Jessica bukan anggota kapitel, dia telah membuat video pendek namun mengesankan yang mengungkapkan pengalamannya.

Di provinsi internasional, seperti di semua provinsi lain, pembentukan di semua tingkatan sangat penting.

Jarak antara ketiga bagian itu sangat bagus membuat komunikasi menjadi sangat penting.

Misalnya, ada grup WhatsApp untuk semua orang dalam proyek ini dimana informasi dan foto kegiatan dibagikan dan buletin didistribusikan melalui email.

Pertanyaan besarnya adalah apakah pembentukan provinsi internasional akan berlanjut. Hal ini akan mengubah struktur kongregasi.



## Struktur

Struktur telah dibahas pada pertemuan ICB selama beberapa tahun terakhir. Tidak hanya dalam konteks pembentukan provinsi internasional, tetapi juga tentang penyederhanaan penamaan semua bagian yang bukan (atau tidak lagi) provinsi. Sebuah provinsi memiliki tanggung jawab tertentu yang berakhir ketika bagian itu bukan lagi provinsi. Bagian muda yang belum provinsi juga tidak memiliki tanggung jawab yang membuat posisi semua non-provinsi sama. Oleh karena itu, kapitel ini telah menyimpulkan untuk memilih istilah **“Regio”**.

Setiap orang tetap menjadi Suster Cinta Kasih dengan karisma dan spiritualitas yang sama. Pekerjaan untuk Dewan Pimpinan Umum juga tidak akan banyak berubah. Kebutuhan akan dipetakan di semua regio, membuat tugas-tugas Dewan Umum lebih jelas untuk setiap regio.

Jika tidak ada perubahan, dalam beberapa tahun hanya akan ada satu provinsi: Indonesia.

Dalam persiapan, beberapa saran untuk penggabungan telah dibahas:

- Belanda, Belgia, Irlandia dan Inggris dapat membentuk satu provinsi bersama;
- Filipina dan Timor Leste juga dapat membentuk satu provinsi bersama.



Namun rencana ini tidak akan dikembangkan lebih lanjut. Kapitel ini positif tentang pembentukan provinsi internasional dan menyatakan penghargaan atas proses yang dilakukan dengan hati-hati. Ini telah memberi provinsi internasional masa depan.



## Kepemimpinan



Model ideal untuk kepemimpinan adalah kepemimpinan yang melayani. Ini telah dibahas berkali-kali. Ini adalah model yang bekerja untuk pertumbuhan semua dan bukan hanya para suster dalam posisi kepemimpinan. Bagaimana Dewan Umum dapat membentuk pengembangan kepemimpinan? Kapitel ini percaya bahwa penting untuk mengenali calon pemimpin, meluangkan waktu untuk membentuk tim, berbagi tanggung jawab dan menjadi contoh bagi orang lain.

Dimungkinkan untuk mengatur kursus di tempat untuk para pemimpin baru, membuat rencana konkret untuk kepemimpinan pribadi dan memasukkan pengembangan kepemimpinan dalam pembinaan.

## Komunikasi

Komunikasi berkaitan dengan sarana yang tersedia. Kali ini, juga tentang bahasa. Berulang kali dinyatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan kongregasi. Ada banyak suster yang tidak terampil berbahasa Inggris.





Bahkan para suster dalam posisi kepemimpinan tidak semuanya bisa berbicara bahasa Inggris dan tentunya itulah yang seharusnya mereka lakukan. Kapitel ini berfokus pada pertanyaan tentang bagaimana kita sebagai kongregasi internasional, dapat menerapkan bahasa Inggris sebagai bahasa umum.

Berbagai ide diajukan, mulai dari menonton film berbahasa Inggris bersama-sama, mengadakan hari bahasa Inggris di setiap komunitas, hingga memberikan kesempatan kepada semua suster untuk belajar bahasa Inggris. Tentu saja, anggaran dan waktu harus dialokasikan untuk mewujudkannya sehingga sukses.

### **Kunjungan kerja**



Salah satu sarana komunikasi utama adalah kunjungan kerja Dewan Umum. Selama kunjungan kerja, terjalin hubungan antara berbagai negara. Oleh karena itu, dewan umum juga dapat tinggal sedikit lebih lama di suatu negara untuk memiliki kesempatan untuk berbicara dengan semua suster di komunitas, serta anggota asosiasi, Teman dan sahabat.

### **Briefing**

Setelah satu atau lebih kunjungan kerja, akan ada Briefing dengan foto dan laporan kunjungan kerja dan dengan berita dari Dewan Umum. Direncanakan pada masa yang akan datang, masing-masing provinsi dan regio untuk bertanggung jawab atas konten yang dimuat, sehingga setiap orang tahu apa yang sedang terjadi di negara lain. Tentu saja dilengkapi dengan foto.



Situs web juga dapat menggunakan pembaruan dengan lebih banyak informasi dari berbagai negara. Sekali lagi, masing-masing provinsi dan regio bertanggung jawab sendiri untuk hal ini.

Hal baru dalam perpaduan media adalah penggunaan streaming langsung untuk pesta dan kegiatan lain yang dapat dibagikan dengan negara lain.

## Warisan

Belanda adalah negara tempat kongregasi berasal. Dari sini, para suster diutus ke seluruh dunia di mana provinsi dan regio baru dibentuk. Belanda adalah provinsi yang sedang dalam perjalanan menuju penyelesaian.

Beberapa properti telah terjual. Bangunan pertama (rumah dengan 13 sel, Oude Dijk, sel Bunda Michael, kapel) dan pemakaman masih ada di sana.

Dalam persiapan kapitel ini, menjadi jelas bahwa banyak negara menginginkan inti kongregasi tetap berada di Belanda sebagai tempat di mana para suster selalu dapat melihat kembali. Sr Irène Rooth menjelaskan bahwa provinsi Belanda saat ini sedang mengembangkan visi mengenai warisan material dan spiritual.

Kapitel ini menawarkan beberapa saran:

- Mengalihkan bagian tertua ini dikelola satu yayasan;
- Bekerja sama dengan otoritas lokal;
- Pertimbangkan adanya sebuah komunitas internasional di Tilburg yang dapat mendukung Dewan Umum.



## Konstitusi dan Rekomendasi

Dalam periode terakhir, beberapa hal telah terjadi yang tidak diatur dalam konstitusi dan anggaran rumah tangga. Beberapa perencanaan telah dibuat untuk ini.



Sekarang bagian-bagian non-provinsi telah diubah, beberapa peraturan juga sedang diubah. Ini akan diproses setelah itu semua suster akan menerima buklet baru.

Selama kapitel umum, rekomendasi dibuat untuk dewan baru. Ini akan dimasukkan dalam laporan kapitel, yang juga akan dikirim ke setiap anggota kongregasi.

### **Pemilihan**

Setelah sebagian besar masalah dibahas, pemilihan dewan umum baru berlangsung.

Sr Sofiani Warasi (Indonesia) adalah superior jenderal yang baru. Dia dibantu dalam pekerjaannya oleh Sr Elisângela Ferreira Belo (Brasil) sebagai vikaris dan dua anggota dewan, Sr Amy Gitana (Filipina) dan Sr Miranda Situmorang (Indonesia).



Setelah pemilihan, dirayakan dengan BBQ di mana beberapa tamu juga turut hadir.





# Penutupan



Pada hari terakhir Kapitel Umum, evaluasi berlangsung, diikuti dengan Ekaristi khidmat di Kapel Kongregasi di Tilburg dan resepsi yang dihadiri banyak orang. Periode yang tak terlupakan berakhir dan periode baru dimulai.

